

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan yang telah *go publik* memiliki tujuan utama adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Martono dan Harjito (2013) mengatakan bahwa nilai perusahaan sangat penting karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh nilai *tobins Q* yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset (Hermuningsih, 2013).

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Seringkali bahkan menjadi hal yang sangat biasa terjadi didalam perusahaan bahwa agent dan principal memiliki tujuan dan kepentingan yang saling bertentangan. Agen atau pihak manajemen lebih mementingkan kepentingan pribadinya dan tidak sesuai tujuan perusahaan yaitu mensejahterakan pemilik perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan (Anggraini, 2013). Perlakuan manajer ini akan mengakibatkan penambahan biaya perusahaan yang tentunya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Timbulnya konflik perbedaan tujuan serta kepentingan antara

manajer dengan pemilik perusahaan inilah yang pada akhirnya melatarbelakangi penerapan *Corporate Governance*. Menurut Amanti (2009) implementasi dari *Corporate Governance* diharapkan bermanfaat untuk memaksimalkan nilai perusahaan. *Corporate Governance* diharapkan mampu mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan dan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. CG merupakan suatu sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) (Abbasi dkk, 2012). Dengan penekanan konsep bahwa perusahaan wajib melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*. Jadi Penerapan praktik *Corporate Governance* dapat mendukung kelangsungan perusahaan dan membantu meningkatkan kepercayaan dari masyarakat dan investor (Haryono dan Paminto, 2015).

Hasil penelitian Qeisari dan Ahmadi (2016) menunjukkan bahwa unsur-unsur internal dan eksternal tata kelola perusahaan yang memiliki hubungan positif, signifikan dengan nilai perusahaan. Penelitian dari Siagian, Siregar, dan Rahardian (2013) menunjukan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga Peran tata kelola perusahaan dapat menciptakan nilai bagi korporasi dan mendukung transparansi (Lamm, 2010). Hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Hayono dan Paminto menunjukan bahwa *Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan Memaksimalkan keuntungan untuk masa depan pemegang saham merupakan salah satu tujuan prinsip manajemen perusahaan. Menurut Osinga et al., (2011) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang memaksimalkan kapitalisasi pasar mereka akan dianggap telah memenuhi tujuan mereka bukan orang-orang yang membuat lebih banyak keuntungan atau pendapatan penjualan yang lebih tinggi. nilai masa depan yang diharapkan dari *tobin Q* perusahaan mencerminkan nilai perusahaan dan nilai ini sebagian besar tergantung pada kegiatan pemasaran perusahaan. Pengeluaran seperti Pemasaran, belanja iklan, riset dll yang dibuat oleh perusahaan dapat dianggap sebagai instrumen investasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Joshi dan Hanssens, 2010). Dalam hal keuangan, pengeluaran pemasaran akan meningkatkan penjualan di masa depan, keuntungan dan dengan demikian arus kas perusahaan meningkat (Graham dan Frankenberger, 2000). Demikian pula, efek positif dari pengeluaran pemasaran seperti R & D dan iklan di aset tidak berwujud seperti ekuitas merek juga dapat memberikan keunggulan kompetitif untuk perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan dalam hal keuangan.

Hasil penelitian Ethie dan Olibe (2010) menunjukkan bahwa investasi R & D memberikan kontribusi positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang lain Bagoze dan Sayin (2013) mengungkapkan investasi R & D mempengaruhi *return saham*; dengan kata lain, mereka menciptakan nilai

bagi perusahaan. Jadi peningkatan investasi R & D dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Salah satu tujuan dari investasi R & D adalah menciptakan investasi dalam aset tidak berwujud yang berkontribusi terhadap pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang (Bagoze dan Sayin, 2013). Implementasi dari *Corporate Governance* merupakan salah satunya mengontrol dan mengawasi manajemen. Berdasarkan teori keagenan, manajer dari perusahaan-perusahaan memiliki manfaat dan kepentingan pribadi yang dapat menyebabkan mereka untuk menggunakan sumber daya perusahaan untuk memanfaatkan sendiri (Jansen, 1976). Sebagai contoh, manajer dapat memutuskan untuk melakukan investasi untuk proyek-proyek yang tidak menguntungkan, yang pada akhirnya akan menyebabkan memburuknya nilai perusahaan.

Investasi R & D sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian diharapkan dapat memperkuat hubungan antar *Corporate Governance* dengan Nilai perusahaan. Menurut Cheng et al (2006) menemukan bahwa pasar saham merespon lebih baik terhadap pengumuman dari meningkatnya jumlah pengeluaran R & D oleh perusahaan-perusahaan dengan *corporate governance* yang kuat. Adanya pengumuman peningkatan jumlah Investasi R&D, Kualitas *Corporate Governance* dapat menyampaikan sinyal kuat ke pasar bahwa investasi dilakukan untuk kepentingan terbaik pemegang saham. Peran *Corporate Governance* diharapkan menjadi sangat penting ketika terdapat asimetri informasi yang kuat antara manajer dan investor dalam

estimasi nilai, seperti investasi R & D. Kemudian berfungsi mekanisme *Corporate Governance* dengan baik membantu mengurangi kesalahan alokasi sumber daya dengan mengurangi biaya agensi dan mendisiplinkan manajer. Untuk mendukung terlaksananya CG penting adanya mekanisme perusahaan yang akan menjalankan fungsinya sesuai ketentuan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya untuk kepentingan perusahaan. Mekanisme perusahaan yang membantu terwujudnya *corporate governance* tersebut terdiri dari Dewan Komisaris Independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik.

Dewan Komisaris merupakan bagian perusahaan yang bertugas melakukan monitoring nasihat secara umum dan/atau khusus dari implikasi kebijakan direksi (Afnan, 2014). Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham (dewi dan Nugrahnti; 2014). Dewan komisaris memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian dari tujuan perusahaan. Penelitian Angraini (2013) menunjukan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Mukhtaruddin, relasari, dan Felmania (2014) Komisaris independen untuk memantau manajemen perusahaan untuk pelaksanaan tata kelola perusahaan yang efektif, Sehingga adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan (dewi dan Nugrahnti; 2014). Penelitian (Muryati dan

Suardikha, 2014) menyatakan dewan komisari independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keberadaan kepemilikan institusional dapat membantu dalam mengendalikan pihak manajemen melalui monitoring secara efektif (Kusumaningtyas, 2015), karena kepemilikan institusional dapat meminimalkan konflik keagenan yang terjadi (Mukhtaruddin, relasari, dan Felmania, 2014). Penelitian (Kusumaningtyas, 2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan publik mampu menjalankan fungsi monitoring terhadap kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan sebagai wujud akuntabilitas manajemen terhadap publik (Bilayudha dan Kiwanto, 2015). Kepemilikan oleh pihak luar mempunyai kekuatan besar dengan media masa sehingga menekan manajemen agar menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi (Afnan, 2015).

Berdasarkan isu yang dipaparkan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi oleh Investasi R&D (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan isu masalah diatas maka rumusan masalah dapat dibuat sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance* (Dewan Komisaris Independen, kepemilikan institusional, kepemilikan public) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufakture yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance* (Dewan Komisaris Independen, kepemilikan institusional, kepemilikan public) terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh Investasi R & D pada perusahaan manufakture yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas maka dapat menjelaskan tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Corporate Governance* (Dewan Komisaris Independen, kepemilikan institusional, kepemilikan public) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufakture yang terdaftar di BEI?
2. Menganalisis pengaruh *Corporate Governance* (Dewan Komisaris Independen, kepemilikan institusional, kepemilikan public) terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh Investasi R & D pada perusahaan manufakture yang terdaftar di BEI?

D. Manfaat Peneltian

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat yang dilihat dari sisi

pengembangan akademik. Manfaat praktis adalah manfaat yang dilihat dari kepentingan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Keuangan

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam menentukan kebijakan terkait dengan upaya meningkatkan infrastruktur dan fasilitas yang lain untuk sektor industri manufakture

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, dan memuat tentang beberapa penelitian terdahulu yang berguna untuk memperkuat penelitian ini dan berisi tentang kerangka penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang metode pengambilan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV: Analisis dan Pembahasan

Bab ini merupakan pengolahan dari metode yang digunakan. Analisis ini berguna sebagai jawaban atas permasalahan penelitian.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan ini. Seluruh hasil penelitian akan dirangkum dalam bab ini. Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran